

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai argumentasi dalil dan penafsiran hawa nafsu menurut Ustadz Adi Hidayat pada *channel* YouTube Adi Hidayat Official, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penafsiran Ustadz Adi Hidayat mengenai hawa nafsu berlandaskan pada Q.S. Asy-Syams/91:7-10 yang menjelaskan bahwa dalam diri manusia terdapat dua potensi utama, yaitu *taqwa* dan fujur. Hawa nafsu tidak dipahami hanya sebagai dorongan buruk, tetapi sebagai bagian dari struktur jiwa manusia yang memuat kecenderungan menuju kebaikan dan keburukan. Dalam penafsirannya Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya memiliki fitrah kebaikan, namun tetap memiliki dorongan negatif yang harus dikendalikan agar *taqwa* lebih dominan dibandingkan fujur. Penafsiran tersebut memiliki keterkaitan dengan pemikiran Al-Ghazali yang memandang *nafs* sebagai unsur dalam diri manusia yang harus diarahkan dan disucikan agar mencapai kondisi *nafs al-muthmainnah*.
2. Strategi pengendalian hawa nafsu menurut Ustadz Adi Hidayat dilakukan melalui konsep *tazkiyatun nafs* atau penyucian jiwa. Pengendalian hawa nafsu dilakukan dengan menghadirkan lawan dari sifat buruk, melakukan muhasabah, menjaga lisan dan perilaku, mengingat kematian, memperkuat ibadah, serta melakukan taubat. Strategi tersebut menunjukkan bahwa mengendalikan hawa nafsu tidak dilakukan dengan menghilangkan seluruh dorongan dalam diri manusia, tetapi

dengan mengarahkan dan mengendalikan kecenderungan negatif agar tidak mendominasi perilaku manusia. Penafsiran ini juga memiliki kesesuaian dengan pemikiran Al-Ghazali mengenai pentingnya *mujahadah* dan penyucian jiwa dalam mencapai ketenangan spiritual.

3. Penafsiran hawa nafsu yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat memiliki relevansi yang kuat dalam konteks kehidupan modern. Penafsiran tersebut mampu menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan berbagai persoalan kontemporer seperti krisis moral, media sosial, gaya hidup konsumtif, serta lemahnya pengendalian diri di era digital. Dalam perspektif hermeneutika Hans-Georg Gadamer, penafsiran ini menunjukkan adanya horizon (*fusion of horizons*) antara horizon teks Al-Qur'an dengan realitas kehidupan masyarakat modern, serta adanya penerapan makna melalui pengaktualisasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penafsiran Ustadz Adi Hidayat menunjukkan bahwa ajaran Al-Qur'an tetapi bersifat dinamis dan relevan dalam menjawab tantangan kehidupan manusia di setiap zaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi sumber data maupun ruang lingkup kajian. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai hawa nafsu dalam Al-Qur'an dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan atau teori yang berbeda agar menghasilkan perspektif yang lebih luas dan mendalam. Selain itu,

penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji penafsiran tokoh lain terkait konsep hawa nafsu dan pengendaliannya dalam kehidupan modern.

2. Bagi akademisi dan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam memahami konsep hawa nafsu dalam Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan penafsiran kontemporer di media digital
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa hawa nafsu bukan sesuatu yang harus dihilangkan, tetapi harus diarahkan dan dikendalikan agar tidak mendominasi kehidupan manusia. Pengendalian hawa nafsu melalui penyucian jiwa, penguatan ibadah, dan pengendalian diri menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas moral dan spiritual di tengah perkembangan zaman.